

PELAJARAN DARI QS. AL-HASYR AYAT 7: DISTRIBUSI KEKAYAAN DALAM PARADIGMA EKONOMI ISLAM

Diana Kamila

Perbankan Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta

dianakamila61@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep distribusi kekayaan dalam Islam. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Informasi diambil dari membaca buku-buku referensi dan beberapa artikel yang sudah publis di jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep distribusi kekayaan yang dilarang Allah dalam al-Quran adalah perputaran kekayaan yang terjadi hanya pada sekelompok orang saja, sebagaimana dalam QS. Al-Hasyr ayat 7. Distribusi kekayaan yang berputar pada orang kaya saja adalah distribusi model Kapitalisme sebagaimana praktik distribusi sekarang. Akibatnya orang yang kaya semakin kaya dan orang miskin tetap miskin. Distribusi kekayaan yang benar adalah perputaran kekayaan yang tidak hanya terjadi pada kalangan tertentu saja, namun distribusi yang merata yang menjangkau semua lapis masyarakat. Konsep distribusi yang diajarkan al-Quran adalah distribusi secara adil dan merata tanpa kesenjangan ekonomi di masyarakat.

Kata Kunci: Distribusi, Kekayaan, Ekonomi.

تجريد

الغرض من هذا البحث هو معرفة مفهوم توزيع الثروة في الإسلام. يستخدم البحث أساليب نوعية. تم أخذ المعلومات من قراءة الكتب المرجعية والعديد من المقالات التي تم نشرها في المجلات. تظهر نتائج هذه الدراسة أن مفهوم توزيع الثروة الذي حرمه الله في القرآن هو تداول الثروة الذي لا يحدث إلا في مجموعة من الناس ، كما هو الحال في القرآن سورة الحشر الآية 7. توزيع الثروة الذي يدور حول الأغنياء هو توزيع نموذج الرأسمالية كما هو الممارسة الحالية للتوزيع. نتيجة لذلك ، يزداد الأغنياء ثراء ويبقى الفقراء فقراء. التوزيع الصحيح للثروة هو تداول الثروة الذي لا يحدث فقط في دوائر معينة ، ولكن أيضا التوزيع المتساوي الذي يصل إلى جميع مستويات المجتمع. مفهوم التوزيع الذي يعلمه القرآن هو التوزيع العادل والمنصف دون تفاوتات اقتصادية في المجتمع .

الكلمات المفتاحية: التوزيع والثروة والاقتصاد.

PENDAHULUAN

Kemiskinan dan distribusi kekayaan dalam paradigma ekonomi Islam memiliki kaitan yang erat (Utomo & Baratullah, 2022). Ketidakseimbangan distribusi kekayaan dapat mengakibatkan ketimpangan sosial, ketidakadilan, dan penderitaan bagi masyarakat yang kurang mampu (Ahmad Kamal Ab, 2019). Realitas kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah yang tak kunjung terselesaikan. Tingginya pengangguran dan meningkatnya angka kemiskinan terus menghantui nasib masyarakat Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka kemiskinan di Indonesia per Maret 2023 mencapai 9,36% atau sekitar 25,9 juta orang penduduk miskin. Angka ini masih sangat tinggi untuk dikatakan sejahtera.

Masalah ketimpangan ekonomi bukan tentang produksi, sebab setiap individu secara alami bisa terus memiliki pendapatan. Meskipun pendapatan sangat penting, namun ada yang lebih penting yaitu distribusi. Distribusi kekayaan merupakan topik sentral ekonomi yang memiliki dampak besar (AK, Ahmet & Gumus, 2018). Distribusi kekayaan merupakan masalah yang sangat penting namun rumit sehingga membutuhkan solusi yang tepat untuk mencapai kesejahteraan (Aditya & Utomo, 2024). Jika seluruh pekerja mau bekerja keras, mereka bisa meningkatkan kekayaan negara, tetapi kekayaan itu tidak terdistribusikan keseluruh masyarakat melainkan masuk ke kantong kapitalis yang mengakibatkan adanya lingkaran kemiskinan (Ihwanudin et al., 2024; Utomo, 2023; Zahro' et al., 2023; Zaki et al., 2024). Kebijakan negara yang hanya menitikberatkan pada pengumpulan modal secara besar-besaran telah menyebabkan monopoli kekayaan yang hanya dikuasai segelintir orang tanpa memperhatikan kepentingan masyarakat.

Tulisan ini mengkaji secara komprehensif permasalahan distribusi, khususnya pada kebijakan distribusi serta peran negara dalam perekonomian. Islam menawarkan konsep distribusi yang diatur secara jelas dalam Al Quran, salah satunya melalui surah al Hasyr ayat 7. Ayat ini mengajarkan bahwa kekayaan tidak boleh hanya beredar di kalangan orang kaya saja, melainkan harus didistribusikan secara adil kepada seluruh kelompok masyarakat, termasuk yang kurang beruntung. Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi persoalan distribusi yang saat ini sedang bermasalah.

METODE

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep distribusi kekayaan yang baik dan benar dalam paradigma sistem ekonomi Islam. Jenis penelitian merupakan studi literatur atau studi pustaka sehingga bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk kepentingan pengembangan pendidikan. Wajdi, dkk (2024) menjelaskan penelitian kualitatif dominan dengan kajian pustaka yang kuat. Sumber utama informasi diambil dari al-Quran, khususnya surat al-Hasyr ayat 7 dan informasi-informasi tambahan dari berbagai rujukan, seperti: artikel-artikel ekonomi Islam, buku-buku yang ada di perpustakaan, dan beberapa media internet. Setelah informasi terkumpul, peneliti menganalisis beberapa informasi yang ada dengan bantuan mesin kecerdasan untuk menghaluskan bahasa, kemudian membandingkan anatomi hasilnya dengan artikel sejenis yang sudah publis di jurnal ini lebih dulu, misalnya artikel tulisan Wahyudi (2024).

HASIL DAN DISKUSI

Ilmu ekonomi digambarkan sebagai kajian perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas (*scarcity*) untuk menghasilkan bermacam produk yang bisa dimanfaatkan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat tersebut (Nur, 2011). Sumber daya ini tersedia di lingkungan sekitar tempat hidup masyarakat (Wahyu et al., 2019). Dalam ilmu ekonomi konvensional, meyakini bahwa permasalahan pokok dari ekonomi adalah kelangkaan barang dan jasa. Dimana jumlah manusia yang semakin hari semakin banyak, bisa diartikan bahwa kebutuhan akan suatu barang dan jasa pun semakin meningkat, sedangkan ketersediaan sumber daya (*resources*) sangat terbatas. Sehingga muncul yang namanya kelangkaan atau *scarcity*, dimana mereka beranggapan bahwa sumber daya yang terbatas sementara kebutuhan atau keinginan manusia yang tidak terbatas menjadi suatu permasalahan pokok dalam ekonomi. Dari tesis inilah kemudian para ahli ekonomi konvensional merumuskan solusi. Karena salah satu faktor utama kelangkaan adalah pasokan barang atau jasa yang terbatas di tengah masyarakat, maka solusi yang ditawarkan tidak lain dengan memperbanyak produksi. Dengan kata lain, produksi dengan jumlah yang banyak akan mampu menuntaskan problem asasi ekonomi.

Namun konsep ini ditentang oleh sistem ekonomi Islam. Persoalan produksi, baik apa, bagaimana, dan untuk siapa komoditi diproduksi bukan prioritas pembahasan ekonomi Islam. Mengapa? Dalam al-Quran telah dipaparkan secara gamblang bahwa Allah SWT telah menyiapkan segenap Sumber Daya Alam (SDA) yang jumlahnya melimpah ruah untuk kepentingan manusia. Selain itu, Allah SWT juga telah menyerahkan seluruh Sumber Daya Alam (SDA) tersebut, bahkan seluruh bumi dan langit untuk dimanfaatkan manusia. Nabi SAW juga menyerahkan urusan bagaimana cara memproduksi kepada akal manusia dan bahkan juga memerintahkan untuk belajar kepada umat lain. Ditambah teknologi yang berkembang pesat semakin mempermudah masalah produksi. Dapat disimpulkan, menurut Islam problem asasi bukan pada masalah produksi barang dan jasa, melainkan distribusi barang dan jasa di tengah-tengah masyarakat (Aditya & Utomo, 2024; Muna & Qomar, 2020; Supriyanto, 2009).

Masalah asasi ini justru muncul setelah manusia mampu memproduksi barang dan jasa tersebut. Dimana saat produksi barang dan jasa yang melimpah ruah namun tidak dapat terdistribusikan secara adil di tengah-tengah masyarakat. Sehingga muncullah gap ditengah masyarakat. Mereka yang kaya akan mudah mengakses kebutuhan bahkan menguasai akses Sumber Daya Alam (SDA). Secara tidak langsung mereka telah memonopoli pasar. Sedangkan mereka yang tidak mampu tersisihkan dari persaingan yang sengit antara pemilik modal (Fajrinmanik & Wahyudi, 2019; Nurdin, 2021). Maka di dalam Islam, problem asasi ekonomi berfokus pada penyelesaian distribusi barang dan jasa di tengah masyarakat. Dimana salah satu penyebab kesenjangan pendistribusian barang dan jasa adalah tidak meratanya perputaran uang di tengah masyarakat (Allah Pitchay et al., 2018; Darmalaksana, 2022; Ghazanfar, 2003; Huynh & Hoang, 2021; Mittal et al., 2018; Personal & Archive, 2015; Sugianti & Junaedi, 2016). Dalam hal ini, pendistribusian kekayaan yang sesuai dengan sistem ekonomi Islam tidak hanya sebagai kegiatan menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, tetapi juga sebagai salah satu cara penyaluran kekayaan dari orang-orang kaya kepada orang-orang yang membutuhkan (Aditya & Utomo, 2024; Fardiansyah & Utomo, 2023; Julian et al., 2025; Syihab et al., 2022; Tumiwa et al., 2023).

Pada al-Quran surat al-Hasyr ayat 7 ditemukan pokok pembahasan pendistribusian kekayaan sebagai bentuk keadilan. Tujuannya supaya harta tidak beredar di antara orang-orang kaya saja. Surat al-Hasyr ayat 7 juga menegaskan prinsip yang mengatur pembagian kekayaan dalam sistem kehidupan Islam. Kata “*duulah*” dalam penggalan ayat 7 dari surat al-Hasyr, yaitu pada kalimat “*kay la yakuna duulatan baina al-aghniya’minikum*” diartikan oleh Syeikh Wahbah az-Zuhali dalam kitabnya al-Munir sebagai *mutadaawilan* yaitu berputar atau beredar. *Ad-Duulah* bisa diartikan sebagai harta yang berputar dan beredar. Jadi, kata *duulah* dalam surat al-Hasyr ayat 7 menjelaskan tentang beredarnya harta *fa’i* kepada orang-orang yang sudah ditentukan dalam ayat ini. Penjelasan al-Qarni dalam tafsir al-Muyassar, *fa’i* kaum muslimin didistribusikan untuk kemaslahatan umum kaum muslimin, para kerabat Rasulullah, yaitu Bani Hasyim dan Bani Muthalib, juga untuk anak-anak yatim, anak-anak miskin yang ditinggal wafat bapak-bapak mereka saat belum baligh, juga untuk orang-orang miskin yaitu orang-orang yang membutuhkan dan tidak memiliki apa yang mencukupi dan memenuhi kebutuhan mereka. Juga ibnu sabil, yaitu musafir yang bekalnya habis dan terputus dari hartanya. Hal ini agar harta tidak beredar di tangan orang-orang kaya saja dan dihalangi dari orang-orang fakir miskin.

Problem utama ekonomi dalam pandangan Islam tidak lain adalah masalah distribusi kekayaan ditengah masyarakat. Hal ini jauh berbeda dengan yang diyakini sistem ekonomi Kapitalis yang memberikan kebebasan penuh pada semua orang untuk melakukan kegiatan ekonomi untuk memperoleh keuntungan. Namun kebebasan ini tidak sepenuhnya dapat digapai seluruh stara masyarakat, karena sebenarnya yang menjadi penguasa di negeri-negeri muslim adalah para kapitalis atau pemilik modal. Maka sudah menjadi hal yang lazim jika kebijakan yang dikeluarkan pemerintah selalu berpihak kepada para pemilik modal dengan selalu mengorbankan kepentingan rakyat, sehingga terjadilah ketidakadilan dalam pendistribusian kekayaan. Pemikiran kapitalis untuk memberantas kemiskinan dalam suatu negara dengan cara meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan nasional adalah teori yang batil dan tidak dapat dibenarkan. Teori pendistribusian kekayaan dalam sistem kapitalis tidak memperhatikan keadilan dan belum tentu semua individu dapat merasakannya, bisa saja hanya dirasakan oleh segelintir orang saja.

Sistem ekonomi Islam sangat melindungi kepentingan setiap warga, baik yang kaya maupun yang miskin. Islam mengarahkan mekanisme ekonomi berbasis al-Quran dan Sunnah dalam pemeliharaan keadilan sosial pada setiap aktivitas ekonomi. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang pasti berbeda dalam pendapatan ekonominya, sehingga tidak mungkin menjadikan masyarakat kaya raya dan mapan secara ekonomi semuanya, namun mekanisme pendistribusian harta kekayaan secara Islami inilah yang menjadikan harta tidak menumpuk di orang-orang kaya saja. Bentuk-bentuk distribusi kekayaan sesuai arahan dari al-Quran ada beberapa dua macam. Macam pertama distribusi yang sifatnya ekonomis model bisnis seperti jual-beli, dan macam kedua distribusi non ekonomis, diantaranya dengan mekanisme *zakat, warisan, sedekah, infaq, wakaf, ganimah, dan fa'i*.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa Islam memiliki sistem mengenai distribusi yang sangat baik. Islam juga telah menekan bahwa kaum muslim tidak boleh menahan kekayaan mereka hanya untuk diri mereka sendiri. Surat al-Hasyr ayat 7 menegaskan prinsip yang mengatur pembagian kekayaan dalam sistem kehidupan islami. Masalah ketidakadilan dalam pendistribusian kekayaan saat ini tidak bisa dilepaskan dari sistem ekonomi yang masih dikuasai oleh Kapitalisme. Sistem ekonomi kapitalis ini tidak mampu menciptakan ekonomi yang berkeadilan bahkan bisa mewujudkan kemiskinan “permanen” bagi masyarakat. Sebab sistem ini berimplikasi pada penumpukan harta kekayaan pada segelintir golongan saja mengabaikan kelompok yang lain. Maka sistem distribusi kekayaan yang benar dan baik adalah sistem ekonomi Islam. Distribusi dalam sistem ekonomi Islam membuat harta kekayaan bisa beredar secara wajar. Dalam ekonomi Islam, adanya golongan kaya dan golongan miskin adalah sunnatullah yang tidak mungkin dihapuskan, tetapi kesenjangan antara keduanya dapat ditekan dengan distribusi yang adil sebagai bentuk sosial dan bagian dari program pengentasan kemiskinan.

DAFTAR PUSAKA

- Aditya, F. A., & Utomo, Y. T. (2024). EKONOMI ISLAM : PONDASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 2(November 2023), 119–127.
- AK, Ahmet, A. B., & Gumus, Ö. (2018). Fair Income Distribution in Islamic Economics: Wealth Taxes in Turkey in Theory and in Practice. *International Journal for Empirical Education and Research, January*, 11–21. <https://doi.org/10.35935/edr/21.2111>
- Allah Pitchay, A., Mohd Thas Thaker, M. A., Mydin, A. A., Azhar, Z., & Abdul Latiff, A. R. (2018). Cooperative-waqf model: a proposal to develop idle waqf lands in Malaysia. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 10(2), 225–236. <https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2017-0012>
- Darmalaksana, W. (2022). The need for social theology to strengthen the social functions of Islamic banking in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(1), 1–13. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i1.7342>
- Fajrinmanik, L., & Wahyudi, D. R. (2019). Perfect Competition Market In Islamic Economic Perspective. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1, 822–827.
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Ghazanfar, S. M. (2003). Medieval Islamic economic thought: Filling the great gap in European economics. In *Medieval Islamic Economic Thought: Filling the Great Gap in European Economics*. <https://doi.org/10.4324/9780203633700>
- Huynh, C. M., & Hoang, H. H. (2021). Does a free-market economy make mother nature angry? Evidence from Asian economies. *Environmental Science and Pollution Research*. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-14891-6>
- Ihwanudin, N., Alfinuri, N., Vientiany, D., Utomo, Y. T., Fauzi, U., Wicaksono, A. T. S., Muyassarrah, Pambekti, G. T., Syakur, R. R. F., & Herviani, S. (2024). *BUKU AJAR SISTEM EKONOMI ISLAM* (A. Syahputra (ed.)). Az-Zahra Media Society.
- Julian, J., Monoarfa, H., Seka, S., Utomo, Y. T., & Kurniawan, C. S. (2025). Strategic development

- of halal tourism in Bandung Raya : An IFAS and EFAS matrix analysis. *International Review Of Tourism Analysis*, 1(4), 1–24.
<https://pelitapublishing.com/index.php/irta/article/view/133/62>
- Mittal, S., Liu, J. Y., Fujimori, S., & Shukla, P. R. (2018). An assessment of near-to-mid-term economic impacts and energy transitions under “2°C” and “1.5°C” scenarios for India. *Energies*, 11(9). <https://doi.org/10.3390/en11092213>
- Muna, T. I., & Qomar, M. N. (2020). Relevansi Teori Scarcity Robert Malthus Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–14.
<https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.134>
- Nurdin, R. (2021). *Pemikiran Ekonomi Islam Tentang Monopoli dan Ikhtikar Menurut Yahya Bin Umar*. 6.
- Personal, M., & Archive, R. (2015). *Munich Personal RePEc Archive Gaps in the Theory and Practice of Islamic Economics GAPS IN THE THEORY AND PRACTICE OF ISLAMIC ECONOMICS*. 66716.
- Sugianti, D., & Junaedi, S. (2016). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pasar Terapung Berbasis Kearifan Lokal di Kota Banjarmasin. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 2(2), 20–34.
<https://doi.org/10.24821/jtks.v2i2.1820>
- Supriyanto. (2009). Memahami Cara Bekerja Sistem Perekonomian. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 6(November), 192–205.
- Syihab, M. B., Utomo, Y. T., & Yusanto, I. (2022). Mengatasi Ancaman Pasar Bebas Pada Ketahanan Pangan Nasional Dengan Ekonomi Islam. *Youth Islamic Economic Journal*, 03(01), 36–45.
- Tumiwa, R. A. F., Ningsih, G. M., Romarina, A., Setyadjit, Slamet, B., Waruwu, E., Ie, M., & Utomo, Y. T. (2023). Investigating halal food Supply chain management, halal certification and traceability on SMEs performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), 1889–1896. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.6.003>
- Utomo, Y. T. (2023). Breaking the Vicious Cycle of Poverty. *Tsarwatica*, 05(1), 1–6.
<https://doi.org/10.35310>
- Utomo, Y. T., & Baratullah, B. M. (2022). ISLAM DAN PROBLEM PEMIKIRAN : Fokus Kajian Ekonomi. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 7(2).
- Wahyu, A. U., Ridan, M., Nur, R. A., & Imron, M. (2019). Tinjauan Maqashid Syariah Dan Fiqh

Al-Bi'ah Dalam Green Economy. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 242–259.

<http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei%0ATINJAUAN>

Wahyudi, & Utomo, Y. T. (2024). PELAJARAN DARI QS . AN-NISAA ' AYAT 141 : MENYIKAPI KERJASAMA PERTANIAN INDONESIA - CHINA. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(2), 77–84.

Wajdi, F., Astiswijaya, N., Suandi, Hozairi, Usman, E., Pudjiastuti, S. R., Risqi, E. N., Irwanto, Syafitri, E., & Utomo, Y. T. (2024). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. In *Widina Media Utama*. Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/568613/metode-penelitian-pendidikan-pengembangan>

Zahro', K., Rijal, K., Ulfanur, M., Mulyana, R., Ulirrahmi, F., Mahmudah, Z., Utomo, Y. T., Habibie, H. M. H., Kurnia, R., Julina, Bakhri, S., Maghfiroh, A. M., Razali, R., & Fauzi, L. D. D. & F. (2023). *Filsafat Ekonomi Islam: Konsep Alam dan Ekonomi Islam* (A. Syahputra & F. Alfadri (eds.)). Az-Zahra Media Society. https://www.researchgate.net/publication/369691331_FILSAFAT_EKONOMI_ISLAM

Zaki, M., Asmara, A., Lisnawati, Utomo, Y. T., Dahliana, D., Sauri, S., Saputra, H. E., Mahfuzah, A., Qamaruddin, M., & Natsir, I. (2024). *Buku Ajar Ekonomi Syariah*. Az-Zahra Media Society.